

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sebagai salah satu negara berkembang terbesar di dunia, Indonesia tidak luput dari dampak pasar modal terhadap dinamika ekonominya. Dengan pesatnya perkembangan pasar modal dalam beberapa dekade terakhir, penting untuk lebih memahami bagaimana pasar modal berinteraksi dengan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Sektor pasar modal Indonesia semakin menjadi komponen yang penting dalam perekonomian nasional. Melalui berbagai instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana, pasar modal menawarkan sarana bagi para investor untuk terlibat dalam perkembangan perusahaan dan proyek infrastruktur. Selain itu, pasar modal juga menyediakan akses kepada perusahaan untuk mendapatkan modal yang diperlukan guna ekspansi dan pertumbuhan.

Modal adalah salah satu aspek penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Melalui pasar modal, perusahaan memperoleh sumber pendanaan jangka panjang untuk mendukung ekspansi bisnis, sementara masyarakat diberikan kesempatan untuk melakukan investasi. Salah satu alat penting di pasar modal adalah saham, yang mana harga saham mencerminkan secara langsung nilai perusahaan dari sudut pandang investor (Pramesti et al., 2025)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal (1995), pasar modal berperan sebagai jembatan antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana untuk mengembangkan usaha. Selain itu, pasar modal berkontribusi pada pengalokasian sumber daya yang efisien, meningkatkan output, menciptakan kesempatan kerja, dan mendorong perkembangan ekonomi nasional. Modal juga berfungsi sebagai indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara serta menarik investasi dari investor lokal maupun luar negeri.

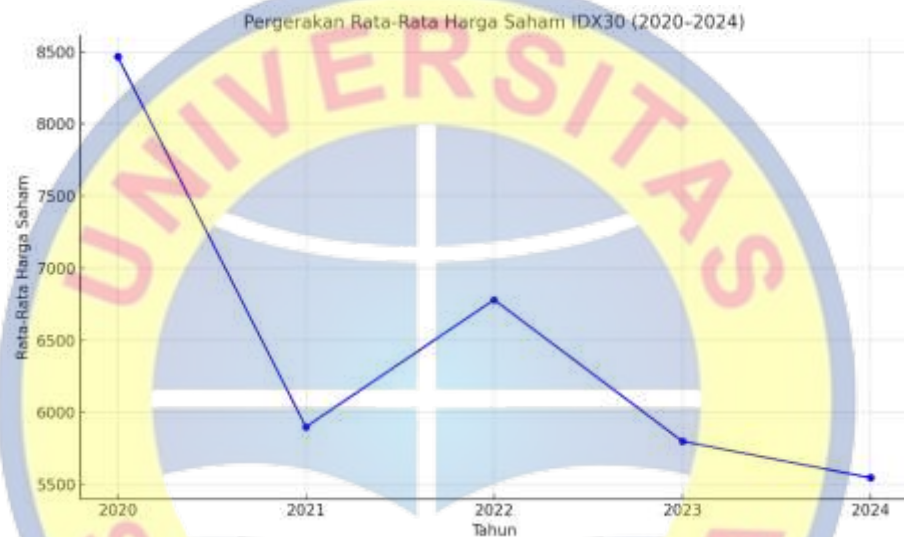
Harga saham merupakan salah satu instrumen utama dalam pasar modal yang mencerminkan nilai suatu perusahaan dari sudut pandang investor. Pergerakan harga saham menjadi perhatian sentral karena menggambarkan respons pasar terhadap informasi dan ekspektasi terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang. Ketika suatu perusahaan mampu menunjukkan kinerja yang baik, biasanya harga sahamnya akan meningkat sebagai bentuk kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan tersebut. Sebaliknya, penurunan kinerja dapat menurunkan harga saham, yang secara langsung memengaruhi nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu, harga saham menjadi indikator penting dalam menilai seberapa besar suatu perusahaan mampu menarik kepercayaan pasar dan memberikan keuntungan bagi investornya.

Dalam konteks ekonomi terbuka, harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga sangat sensitif terhadap perkembangan ekonomi global. Penelitian oleh Riadi et al.,(2022:479-488) mengungkapkan bahwa pergerakan harga saham di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti suku bunga

global (The Fed), indeks saham internasional (Dow Jones, Nikkei, dan HSI), nilai tukar rupiah terhadap dolar, serta harga minyak dunia. Melalui pendekatan *Arbitrage Pricing Theory (APT)* dan metode *Principal Component Analysis (PCA)*, Riadi dkk. menemukan bahwa dinamika pasar keuangan global memiliki peran signifikan terhadap fluktuasi harga saham di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mencerminkan bahwa investor di Indonesia turut mempertimbangkan perubahan global sebagai bagian dari strategi investasi mereka, sehingga menunjukkan bahwa pasar saham domestik sangat terintegrasi dengan pasar global.

Meskipun faktor eksternal memiliki pengaruh besar, faktor internal perusahaan tetap menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan investasi, terutama bagi investor yang berorientasi pada analisis fundamental. Kinerja keuangan perusahaan yang tercermin melalui rasio-rasio keuangan seperti *Return on Equity (ROE)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* menjadi indikator utama dalam menilai efisiensi penggunaan modal dan struktur pembiayaan perusahaan. Kedua rasio ini secara langsung mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta tingkat risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, penting untuk mengkaji secara lebih dalam sejauh mana *Return on Equity* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham, khususnya pada perusahaan-perusahaan dalam indeks IDX30 yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar di Indonesia.

IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah kumpulan saham terpilih yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar tinggi. Namun, kehadiran perusahaan - perusahaan besar, aksi-aksi IDX30 yang terus berlanjut bersifat perubahan penting, khususnya antara tahun 2020 dan 2024.



Sumber : Data diolah peneliti (2025)

**Gambar 1. 1 Rata -Rata Harga Saham IDX30 (2020-2024)**

Selain menjadi indikator utama dalam pasar modal, harga saham juga mencerminkan dinamika ekonomi nasional dan global. Perubahan harga saham tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi makro, kinerja perusahaan, tingkat kepercayaan investor, serta situasi geopolitik dan krisis global. Berdasarkan data rata-rata harga saham pada indeks IDX30 selama periode 2020 hingga 2024, terlihat bahwa pergerakan harga saham mengalami fluktuasi signifikan dari tahun ke tahun. Informasi ini dapat dilihat secara lebih jelas pada Gambar 1.1.

Pada Gambar 1.1 ditampilkan Rata-Rata Harga Saham IDX30 Tahun 2020–2024, yang menunjukkan bahwa pada tahun 2020, rata-rata harga saham mencapai Rp8.466, angka tertinggi dalam lima tahun pengamatan. Namun, pada tahun 2021, terjadi penurunan tajam menjadi Rp5.900, yang mencerminkan dampak lanjutan dari pandemi COVID-19. Krisis kesehatan global tersebut memicu ketidakstabilan ekonomi, menurunnya aktivitas usaha, serta meningkatnya ketidakpastian pasar, yang menyebabkan tekanan jual di pasar saham. Meskipun pada tahun 2022 harga saham sempat pulih menjadi Rp6.781 seiring dengan pemulihan ekonomi dan membaiknya kinerja emiten, tren tersebut kembali melemah pada tahun 2023 dan 2024, masing-masing menjadi Rp5.800 dan Rp5.547. Penurunan ini diduga dipengaruhi oleh tekanan inflasi global, kenaikan suku bunga acuan, ketegangan geopolitik internasional, serta ketidakpastian akibat dinamika politik menjelang Pemilu 2024 di Indonesia.

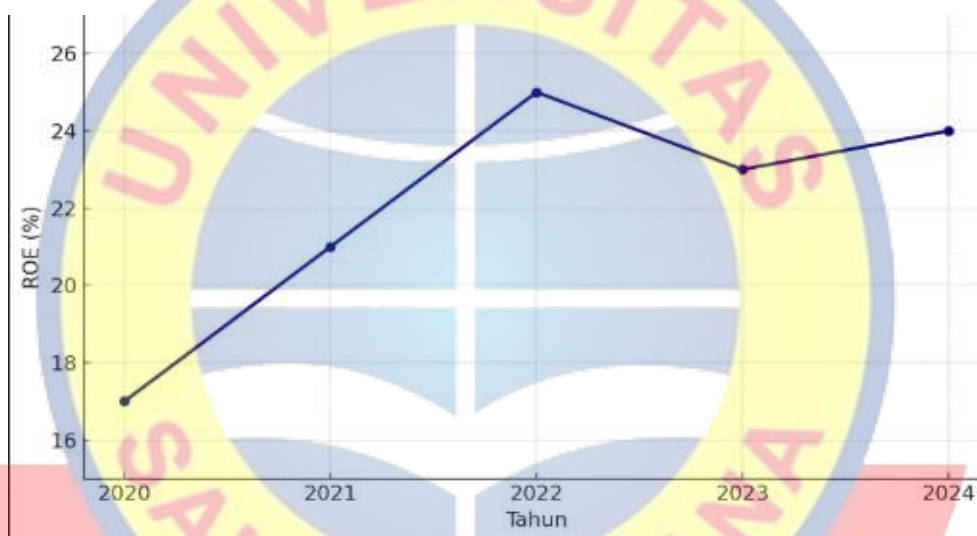
Fluktuasi harga saham seperti yang tergambar pada Gambar 1.1 memperkuat pemahaman bahwa pergerakan harga saham tidak hanya ditentukan oleh kondisi makroekonomi dan faktor global, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan internal perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai faktor-faktor internal yang dapat memengaruhi harga saham, seperti *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio*. Kedua rasio ini merupakan indikator keuangan yang umum digunakan dalam analisis fundamental untuk menilai profitabilitas dan struktur permodalan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 selama periode

2020 hingga 2024.

**Tabel 1. 1 Rata-rata *Return On Equity* dan Rata-rata Harga Saham IDX30**

Variabel	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
<b>ROE (%)</b>	17	21	25	23	24
<b>Harga Saham</b>	8.466	5.900	6.781	5.800	5.547

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)



Sumber : Data diolah peneliti (2025)

**Gambar 1. 2 Rata -Rata *Return On Equity* IDX30 (2020-2024)**

Dalam studi ini, *Return on Equity* (ROE) dipakai sebagai indikator profitabilitas, yang mana *Return On Equity* menilai seberapa banyak keuntungan bersih yang dihasilkan dari modal pemegang saham. Menurut Damayanti (2024), semakin tinggi *Return On Equity*, maka semakin besar pula tingkat pengembalian investasi yang diperoleh investor, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2023) pada perusahaan LQ45 periode 2019-2023, yang menemukan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pada tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa rata-rata *Return On Equity* (ROE) menunjukkan pola yang berfluktuasi, yakni pada tahun 2021 *Return on Equity* mengalami peningkatan dari 17% menjadi 21% tetapi harga saham mengalami penurunan dari 8.466 menjadi 5.900, sehingga ada ketidaksesuaian dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa peningkatan *Return On Equity* sebagai indikator efisiensi kinerja perusahaan seharusnya direspon positif oleh pasar melalui kenaikan harga saham.

Hal serupa juga terjadi pada tahun 2024, di mana *Return On Equity* kembali mengalami peningkatan dari 23% di tahun 2023 menjadi 24%. Akan tetapi, harga saham justru kembali menurun dari 5.800 menjadi 5.547. Ketidaksesuaian ini semakin mempertegas bahwa hubungan antara *Return On Equity* dan harga saham dalam konteks IDX30 tidak selalu sejalan seperti yang diasumsikan dalam teori klasik keuangan. Kondisi ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Asni et al., 2024) pada perusahaan Property dan Real Estate di BEI periode 2020

sampai 2022, yang menemukan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

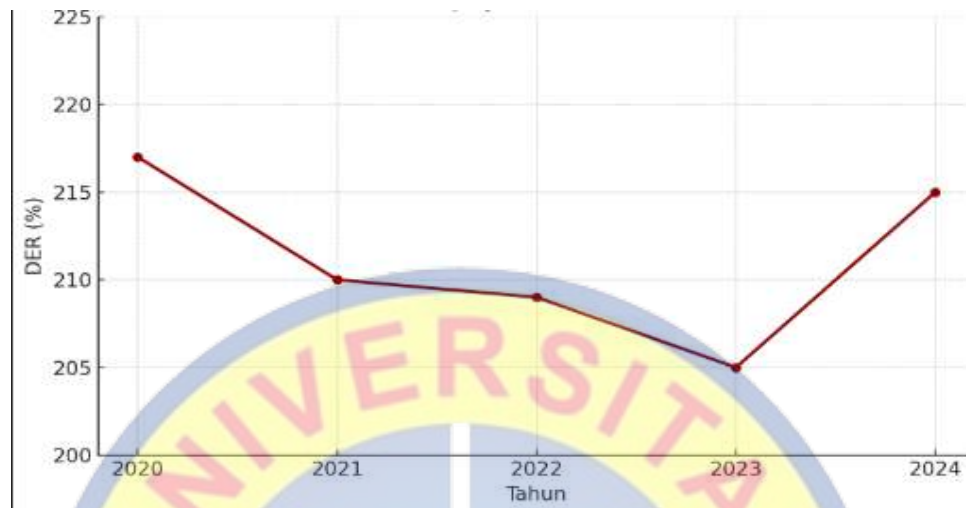
Sebaliknya, solvabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangan jangka panjang. Salah satu rasio yang dipakai untuk memancarkan solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio utang terhadap ekuitas.

*Debt to Equity Ratio* mengilustrasikan ukuran keuangan perusahaan yang merupakan kegiatan melalui utang dari hubungan yang sesuai dengan modal sendiri (Damayanti, 2024). Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pembiayaan dari luar, yang berpotensi meningkatkan risiko finansial dan menciptakan pandangan negatif investor terhadap perusahaan.

**Tabel 1. 2 Rata-rata *Debt To Equity Ratio* Dan Rata-rata Harga Saham IDX30**

Variabel	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
<b>DER (%)</b>	217	210	209	205	215
<b>Harga Saham</b>	8.466	5.900	6.781	5.800	5.547

Sumber : Data Diolah oleh peneliti (2025)

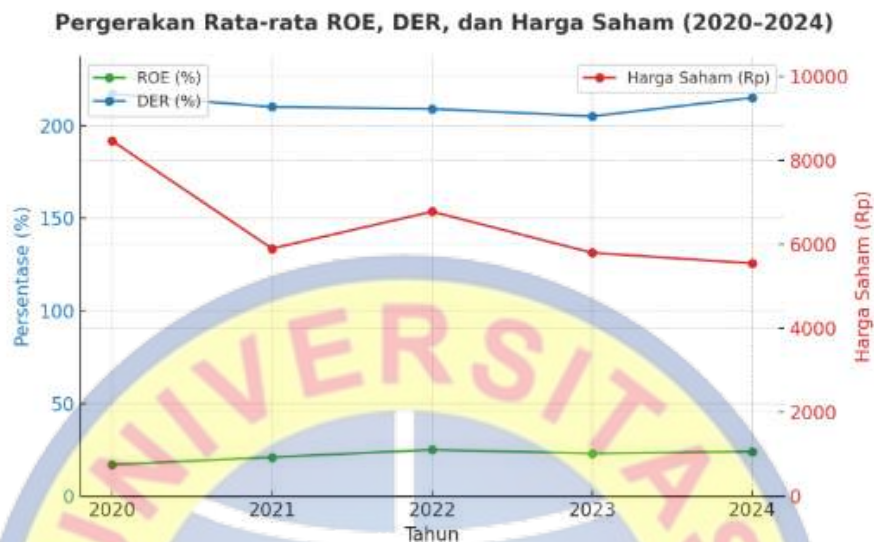


Sumber : Data diolah peneliti (2025)

**Gambar 1. 3 Rata -Rata *Debt To Equity Ratio* IDX30 (2020-2024)**

Pada tabel 1.2 di atas, terlihat bahwa pada tahun 2021 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari 217% pada tahun 2020 menjadi 210% dan harga saham mengalami penurunan dari 8.466 menjadi 5.900, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2023) . pada perusahaan. LQ45 periode Tahun 2019 – 2023 yang memperoleh hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada tahun 2023 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari 209% pada tahun 2022 menjadi 205 % dan harga saham pun mengalami penurunan dari 6.781 menjadi 5.800, sehingga ada ketidak sesuaian dengan teori, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Karlina & Hamdani, 2024). pada perusahaan Farmasi di BEI. periode Tahun 2015 – 2022 yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.



Sumber : Data diolah peneliti (2025)

**Gambar 1. 4 Rata -Rata *Return on Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan Harga Saham IDX30 (2020-2024)**

Berdasarkan rata-rata pergerakan *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan harga saham pada emiten yang tergabung dalam indeks IDX30 periode 2020–2024, terlihat adanya dinamika yang saling berkaitan. Secara umum, *Return On Equity* cenderung mengalami peningkatan dari 17% pada tahun 2020 menjadi 24% pada tahun 2024, yang mengindikasikan adanya perbaikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* menunjukkan fluktuasi di kisaran 205%–217%, menandakan adanya perubahan struktur modal yang digunakan perusahaan, baik dalam proporsi utang maupun ekuitas.

Menariknya, pergerakan harga saham tidak selalu sejalan dengan kenaikan *Return On Equity*. Meskipun *Return On Equity* meningkat, harga saham cenderung menurun, dari rata-rata Rp8.466 pada tahun 2020 menjadi Rp5.547 pada tahun 2024.

Fenomena ini dapat mengindikasikan bahwa faktor penentu harga saham tidak hanya berasal dari profitabilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi pasar terhadap risiko, kondisi makroekonomi, maupun faktor eksternal lainnya. Kombinasi data ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan harga saham bersifat kompleks, sehingga penting untuk dianalisis secara simultan guna memahami kontribusi masing-masing variabel terhadap pergerakan harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang di tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham IDX 30 Periode 2020-2024”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Harga saham pada tahun 2020-2024 mengalami fluktuasi signifikan, yaitu mengalami penurunan dari tahun 2020 ke 2021, meningkat pada 2021 ke 2022, kemudian kembali menurun pada 2022 hingga 2024.
2. Pada Tahun 2020-2021 dan tahun 2023-2024 *Return On Equity* meningkat tetapi harga saham menurun.
3. Pada Tahun 2020-2021 dan tahun 2022-2023 *Debt To Equity Ratio* menurun harga saham juga menurun.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 selama periode tahun 2020 hingga 2024.
2. Variabel yang diteliti dibatasi pada *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen, serta harga saham sebagai variabel dependen.
3. Data harga saham yang digunakan adalah harga penutupan akhir tahun, tanpa memperhatikan fluktuasi harian atau bulanan.
4. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai September tahun 2025, dengan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan perusahaan.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Bagaimana kondisi *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan harga saham pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020–2024.
2. Seberapa besar pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio*

(DER) terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020–2024 secara simultan.

3. Seberapa besar pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020–2024 secara parsial.
4. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020–2024 secara parsial.

## 1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.5.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan harga saham, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 selama periode 2020 hingga 2024. Penelitian ini fokus analisis pada pengaruh *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator profitabilitas dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai parameter struktur modal terhadap penguatan harga saham perusahaan. Serta sebagai salah satu syarat sidang akhir program Strata Satu (S1) program studi Manajemen pada Universitas Sangga Buana, YPKP Bandung

### 1.5.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi *Return on Equity* , *Debt to Equity Ratio*, dan harga saham pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks

IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020–2024.

2. Untuk mengetahui dan mengukur pengaruh *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020–2024.
3. Untuk mengetahui dan mengukur pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020–2024.
4. Untuk mengetahui dan mengukur pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020–2024.

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

### **1.6.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan bidang keuangan, khususnya mengenai dampak rasio keuangan terhadap harga saham. Dengan menerapkan metode kuantitatif dan data empiris, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang meneliti hubungan antara indikator kinerja keuangan dan penilaian pasar dalam konteks perusahaan publik di Indonesia.

### 1.6.2 Kegunaan Praktis

#### 1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan Sebagai dasar pertimbangan investasi berbasis analisis fundamental yang menggunakan indikator *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* .

#### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan Sebagai penilaian kinerja finansial untuk meningkatkan nilai saham perusahaan di pasar.

#### 3. Bagi Peneliti

Sebagai referensi empiris untuk kajian serupa dalam konteks pasar modal Indonesia.

### 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil objek perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lokasi penelitian secara tidak langsung berfokus pada akses data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), serta dari sumber lain yang relevan seperti laporan keuangan tahunan perusahaan dan platform penyedia data keuangan seperti Yahoo Finance, Investing.com dan RTI Business.

### 1.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, dari Maret hingga September 2025. Kegiatan dimulai dengan pengajuan judul dan penyusunan proposal, dilanjutkan dengan penyusunan Bab I hingga Bab V, serta diakhiri dengan penulisan laporan akhir dan persiapan sidang.

**Tabel 1. 3 Rencana Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan Penelitian (2025)						
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Pengajuan Judul							
2	Penyusunan BAB I							
3	Penyusunan BAB II							
4	Penyusunan BAB III							
5	Sidang UP							
6	Pengolahan Data							
7	Penyusunan BAB IV & BAB V							
8	Sidang Akhir							

Sumber : Data yang telah diolah Peneliti (2025)